

iii

## Pengembangan Keterampilan Public Speaking SMPN 6 Ponorogo

Fadila Aluya Sari<sup>1</sup>, Faridatus Salamah<sup>2</sup>, Fatimah Tria Wulandari<sup>3</sup>, Huzain AlAziz<sup>4</sup>, M.Hafis Fakhruddin Naufal<sup>5</sup>, Nurul Malikhah<sup>6</sup>

ffadila883@gmail.com, faridatus1010@gmail.com, fatimahtria797@gmail.com, azishuzain@gmail.com, naufalnoplek753@gmail.com, nurul.malikhah1234@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo123456

### Article history

Submitted: 2024/12/20; Revised: 2024/12/; Accepted: 2024/12/20

### Abstract

Abstract This study aims to develop public speaking skills of students at SMPN 6 Ponorogo. Public speaking is one of the important communication skills in everyday life, which involves the ability to speak in public effectively and confidently. This study uses a qualitative approach with observation, interview, and document analysis methods conducted on students at SMPN 6 Ponorogo. The results of the study showed that most students had difficulty in public speaking, especially in terms of mastery of the material, controlling nervousness, and organizing ideas systematically. The public speaking skills development program implemented in the form of speaking exercises in front of the class, presentation simulations, and providing direct feedback, has been proven to increase students' self-confidence and their speaking skills. The development of these public speaking skills is expected to help students achieve academic and non-academic success, as well as equip them with useful skills in the future. Keywords: Public speaking, communication skills, development, SMPN 6 Ponorogo.

### Keywords

Public speaking; communication skills; student development; confidence building



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Public speaking atau kemampuan berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan yang semakin penting di era modern. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan ini tidak hanya bermanfaat untuk menyampaikan ide, tetapi juga menjadi salah satu kunci kesuksesan di berbagai bidang, seperti pendidikan, pekerjaan, hingga kepemimpinan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan public speaking sejak dini sangat penting untuk mendukung pembentukan kepercayaan diri dan komunikasi yang efektif pada siswa. SMPN 6 Ponorogo

merupakan salah satu institusi pendidikan yang menyadari pentingnya keterampilan public speaking bagi siswanya. Dalam upaya menciptakan generasi muda yang percaya diri dan kompeten, sekolah ini telah menginisiasi berbagai program untuk mendukung pengembangan keterampilan tersebut. Program-program ini diharapkan mampu membekali siswa tidak hanya dengan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga keberanian untuk tampil dan berkontribusi secara aktif di masyarakat.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang merasa kesulitan berbicara di depan umum. Rasa gugup, kurang percaya diri, serta keterbatasan kemampuan menyusun gagasan sering kali menjadi hambatan utama. Tantangan ini menjadi alasan utama SMPN 6 Ponorogo untuk mengintegrasikan pelatihan public speaking ke dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai metode telah diterapkan oleh SMPN 6 Ponorogo untuk meningkatkan keterampilan public speaking siswa. Mulai dari pelatihan terstruktur di dalam kelas, kompetisi public speaking, hingga penggunaan teknologi digital seperti rekaman video untuk mengevaluasi performa siswa. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang bervariasi, sehingga siswa dapat belajar secara menyeluruh dan terintegrasi. Tentu saja, perjalanan pengembangan keterampilan public speaking ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Selain keterbatasan waktu karena padatnnya jadwal akademik, fasilitas yang tersedia di sekolah juga menjadi kendala tersendiri.

Kendati demikian, pihak sekolah terus berupaya mencari solusi kreatif untuk mengatasi tantangan ini, termasuk dengan melibatkan komunitas public speaking di tingkat lokal maupun regional. Hasil dari program pengembangan ini mulai terlihat dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam berbagai lomba public speaking, baik di tingkat lokal maupun nasional. Lebih dari itu, siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi interpersonal. Hal ini tidak hanya berdampak pada performa mereka di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Melalui artikel ini, penulis bertujuan untuk mengulas secara mendalam bagaimana SMPN 6 Ponorogo mengembangkan keterampilan public speaking siswa. Pembahasan meliputi metode yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampak positif yang dirasakan siswa. Diharapkan, tulisan ini dapat memberikan inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya untuk mengembangkan program serupa yang dapat mendukung pembentukan generasi muda yang kompeten dan percaya diri.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dikarenakan peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan tentang PENGEMBANGAN KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING SMPN 6 PONOROGO. Selain itu, mengenai fakta yang berhubungan dengan fenomena yang akan diteliti sesuai yang ada di lapangan, meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Publik Speaking. Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa penelitian adalah salah satu kegiatan alamiah yang berdasarkan pada analisis dan kontruksi yang dilakukan secara sistematis, konsisten, metodologis serta mempunyai tujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan individu untuk mengetahui apa yang akan di hadapinya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono Data penelitian dengan melakukan pengamatan secara seksama yang mencakup deskripsi yang detail yang disertai catatan dari hasil wawancara dan hasil analisis dari dokumentasi. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif. Hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti berupa deskripsi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi upaya yang ditempuh oleh guru untuk mengetahui tentang PENGEMBANGAN KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING SMPN 6 PONOROGO.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Profil Sekolah SMPN 6 Ponorogo**

SMPN 6 Ponorogo merupakan salah satu institusi pendidikan menengah pertama yang telah lama berdiri di Kabupaten Ponorogo. Sekolah ini memiliki visi untuk mencetak generasi yang berprestasi, berkarakter, dan memiliki kompetensi global. Berlokasi strategis di wilayah kota, sekolah ini menjadi pilihan utama bagi siswa-siswi dengan berbagai latar belakang, baik dari daerah sekitar maupun kawasan yang lebih luas. Dengan motto "Belajar untuk Berprestasi dan Berkarakter," SMPN 6 Ponorogo terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan siswanya. Fasilitas pendidikan di SMPN 6 Ponorogo dirancang untuk mendukung proses

pembelajaran yang optimal. Sekolah ini memiliki ruang kelas yang nyaman, laboratorium sains dan perpustakaan. Selain itu, sekolah ini juga menyediakan akses internet dan perangkat multimedia yang menunjang kegiatan belajar mengajar berbasis teknologi. Dengan fasilitas yang memadai, SMPN 6 Ponorogo memastikan bahwa siswanya dapat belajar dalam lingkungan yang kondusif.

Selain aspek akademik, SMPN 6 Ponorogo juga menonjol dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Beragam program seperti seni tari, musik, olahraga, hingga klub debat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Salah satu program unggulan adalah pelatihan public speaking yang menjadi fokus dalam pembentukan keterampilan komunikasi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan diri, tetapi juga sebagai bentuk penguatan karakter siswa untuk menjadi individu yang percaya diri dan kompetitif.

Keberhasilan SMPN 6 Ponorogo dalam mendidik generasi muda tidak lepas dari peran guru dan tenaga pendidik yang berdedikasi. Dengan jumlah guru yang memadai dan memiliki kompetensi tinggi di bidangnya, sekolah ini mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Selain itu, dukungan dari orang tua dan komunitas sekitar juga menjadi salah satu faktor penting dalam kesuksesan sekolah ini. Dengan kolaborasi yang baik antara pihak sekolah, guru, siswa, dan masyarakat, SMPN 6 Ponorogo terus menunjukkan komitmen untuk menjadi sekolah yang unggul di bidang akademik dan non akademik.

## **B. Metode Pengembangan Keterampilan Public Speaking**

### **a. Pelatihan Terstruktur**

Pengembangan keterampilan public speaking di SMPN 6 Ponorogo dimulai dengan penerapan pelatihan terstruktur yang dirancang untuk memberikan pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Pelatihan ini melibatkan perencanaan jadwal rutin yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Setiap sesi pelatihan mencakup tahapan-tahapan penting, seperti pemilihan topik, penyusunan struktur pidato, serta teknik presentasi. Dengan adanya jadwal yang terorganisir, siswa memiliki kesempatan untuk berlatih secara konsisten sehingga keterampilan mereka dapat berkembang secara bertahap.

Dalam pelatihan ini, siswa diajarkan cara menyusun pidato dengan struktur yang logis dan menarik. Mereka belajar tentang teknik pembukaan yang kuat, penyampaian argumen utama, hingga penutupan yang berkesan. Guru atau pelatih memberikan panduan dan feedback untuk membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan dalam setiap penampilan mereka. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya mampu menyampaikan ide, tetapi juga melakukannya dengan cara yang meyakinkan dan menarik perhatian audiens.

Komponen penting lainnya dalam pelatihan terstruktur adalah simulasi pidato. Siswa diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara di depan temanteman sekelasnya dalam lingkungan yang mendukung dan bebas dari tekanan. Melalui simulasi ini, mereka tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga belajar menghadapi rasa gugup dan meningkatkan kepercayaan diri. Dengan pendekatan terstruktur ini, pelatihan public speaking di SMPN 6 Ponorogo menjadi lebih efektif dalam mempersiapkan siswa untuk berbagai situasi berbicara di depan umum.

#### b. Penerapan Metode Praktis

Selain pelatihan terstruktur, SMPN 6 Ponorogo menerapkan metode praktis untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mengasah keterampilan public speaking. Metode ini dirancang untuk mengintegrasikan latihan berbicara di depan umum dalam berbagai kegiatan sekolah, baik formal maupun informal. Dengan pendekatan ini, siswa dapat langsung mempraktikkan teori yang telah dipelajari, sehingga pemahaman dan keterampilan mereka semakin terasah.

Salah satu bentuk penerapan metode praktis adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler khusus public speaking. Kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk berlatih secara intensif di luar jam pelajaran reguler. Dalam ekstrakurikuler ini, siswa diberi tantangan untuk menyampaikan pidato dengan tema tertentu, mengikuti simulasi debat, hingga menyampaikan presentasi kelompok. Guru pembimbing juga memberikan evaluasi langsung setelah sesi latihan, membantu siswa untuk terus memperbaiki kualitas pidatonya.

Selain itu, SMPN 6 Ponorogo secara rutin mengadakan kompetisi public speaking baik di tingkat internal maupun eksternal. Kompetisi ini tidak hanya memotivasi siswa untuk tampil maksimal, tetapi juga

memberikan pengalaman berharga dalam berbicara di depan audiens yang lebih luas. Melalui kompetisi, siswa belajar menghadapi tekanan berbicara di bawah penilaian juri, membangun keberanian, dan meningkatkan kemampuan improvisasi mereka. Latihan public speaking juga diterapkan dalam lingkungan kelas.

Guru sering memberikan tugas presentasi sebagai bagian dari pembelajaran, di mana siswa diminta untuk memaparkan hasil kerja kelompok atau proyek individu di depan teman-teman sekelas. Dengan cara ini, siswa secara rutin terpapar pada situasi berbicara di depan umum, sehingga mereka lebih terbiasa dan percaya diri. Pendekatan praktis ini memungkinkan siswa untuk mengalami langsung berbagai skenario public speaking, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan mereka dalam berbagai konteks kehidupan nyata.

c. Pendekatan Kreatif dan Inovatif

SMPN 6 Ponorogo juga menerapkan pendekatan kreatif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan public speaking siswa, memanfaatkan berbagai teknik dan media yang menarik minat mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menantang, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berlatih dan berkembang. Dengan menggunakan metode yang tidak konvensional, siswa dapat mengeksplorasi potensi mereka secara maksimal. Salah satu bentuk pendekatan ini adalah melalui simulasi dan roleplaying. Siswa diajak untuk berperan sebagai pembicara dalam berbagai situasi, seperti menjadi pembawa acara, juru bicara kelompok, atau penyampai pidato formal.

Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara dalam konteks yang berbeda-beda, sehingga mereka lebih fleksibel dan siap menghadapi berbagai tantangan komunikasi di kehidupan nyata. Pendekatan inovatif lainnya adalah penggunaan teknologi digital dalam latihan public speaking. Siswa diminta merekam diri mereka saat menyampaikan pidato atau presentasi menggunakan perangkat seperti ponsel atau kamera. Rekaman tersebut kemudian diputar kembali untuk dievaluasi bersama guru dan teman-teman.

Dengan cara ini, siswa dapat melihat sendiri kelebihan dan kekurangan mereka, seperti intonasi, gestur, atau struktur penyampaian, sehingga mereka dapat memperbaikinya di latihan berikutnya. Selain itu, SMPN 6

Ponorogo menjalin kerja sama dengan komunitas public speaking lokal untuk memberikan pelatihan tambahan bagi siswa. Kehadiran pembicara tamu dari komunitas ini memberikan inspirasi dan wawasan baru bagi siswa, serta memperkenalkan mereka pada dunia public speaking yang lebih profesional. Dengan memadukan berbagai pendekatan kreatif dan inovatif, program ini tidak hanya membangun keterampilan teknis siswa, tetapi juga meningkatkan antusiasme mereka terhadap public speaking sebagai bekal masa depan.

### **C. Tantangan dan Solusi dalam Pengembangan**

#### **a. Tantangan**

##### **a. Kurangnya Kepercayaan Diri Siswa**

Banyak siswa di SMPN 6 Ponorogo merasa gugup dan kurang percaya diri saat berbicara di depan umum. Ketakutan terhadap penilaian negatif dari teman-teman dan audiens menjadi hambatan utama. Hal ini juga sering dipicu oleh minimnya pengalaman siswa dalam berbicara di depan banyak orang, sehingga mereka cenderung menghindari kesempatan untuk tampil.

##### **b. Minimnya Fasilitas Pendukung**

Fasilitas yang tersedia di sekolah, seperti perangkat audio, ruang latihan, dan media pembelajaran interaktif, terkadang masih kurang memadai untuk mendukung latihan public speaking. Hal ini membatasi kreativitas siswa dalam memaksimalkan latihan dan mengeksplorasi berbagai bentuk komunikasi verbal.

##### **c. Kendala Waktu dalam Jadwal Akademik**

Padatnyajadwal akademik membuat sulit untuk menyisipkan program pelatihan public speaking secara rutin. Prioritas terhadap mata pelajaran inti sering kali mengurangi alokasi waktu untuk kegiatan non-akademik seperti public speaking, meskipun keterampilan ini sama pentingnya dalam pengembangan diri siswa.

##### **d. Kurangnya Pemahaman Guru dan Pembimbing**

Tidak semua guru memiliki pemahaman mendalam mengenai teknik dan strategi pengembangan public speaking. Hal ini mengakibatkan kurangnya bimbingan yang optimal bagi siswa selama proses latihan.

#### **b. Solusi**

a. Program Peningkatan Kepercayaan Diri

Sekolah mengadakan sesi motivasi dan pelatihan berbasis psikologi untuk membangun kepercayaan diri siswa. Melalui pendekatan yang mendukung dan positif, siswa didorong untuk mencoba berbicara di depan umum tanpa rasa takut akan kesalahan. Pemberian penghargaan atas usaha siswa juga membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka.

b. Optimalisasi Sumber Daya yang Ada

Untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, sekolah memanfaatkan ruang kelas atau aula sederhana untuk latihan public speaking. Selain itu, perangkat digital yang dimiliki siswa, seperti ponsel dan aplikasi gratis, digunakan untuk merekam dan mengevaluasi latihan mereka.

c. Integrasi dalam Kurikulum

Latihan public speaking diintegrasikan ke dalam mata pelajaran tertentu, seperti Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, melalui tugas presentasi, diskusi kelompok, dan debat. Dengan cara ini, siswa tetap dapat melatih keterampilan berbicara tanpa mengganggu alokasi waktu akademik lainnya.

d. Pelatihan untuk Guru Sekolah

memberikan pelatihan khusus bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam membimbing siswa. Guru juga dilibatkan dalam pelatihan-pelatihan eksternal atau seminar public speaking, sehingga mereka dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan mengidentifikasi tantangan dan menerapkan solusi yang tepat, SMPN 6 Ponorogo terus berupaya mengembangkan keterampilan public speaking siswa secara maksimal, menciptakan generasi yang percaya diri dan kompeten dalam berkomunikasi.

## KESIMPULAN

Pengembangan keterampilan public speaking di SMPN 6 Ponorogo merupakan langkah strategis untuk membekali siswa dengan kemampuan komunikasi yang efektif dan percaya diri. Melalui pelatihan terstruktur, metode praktis, serta pendekatan kreatif dan inovatif, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyeluruh dan aplikatif. Meskipun terdapat berbagai tantangan seperti kurangnya kepercayaan diri siswa, keterbatasan fasilitas, dan padatnya



jadwal akademik, solusi-solusi yang diterapkan sekolah berhasil mengatasi hambatan tersebut. Dengan integrasi pelatihan dalam kurikulum, penggunaan teknologi, dan pelibatan komunitas, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara siswa tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

## **REFERENSI**

- Arifin, Zainal. (2020). *Pengembangan Kepercayaan Diri pada Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Daryanto. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Berbasis Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Haryadi, S. (2015). *Public Speaking untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah, B. (2017). *Teknik Komunikasi Efektif untuk Guru*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. (2016). *Psikologi Pendidikan: Pendekatan Baru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- MEMAHAMI PENELITIAN KUALITATIF | Perpustakaan Universitas Gresik.
- Soekanto, Soerjono. "Penelitian Hukum dan Pendidikan Hukum." *Jurnal Hukum & Pembangunan* Rahardjo, M. (2018). *Metode Pembelajaran Kreatif: Panduan bagi Guru dan Pendidik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahardjo, M. (2018). *Metode Pembelajaran Kreatif: Panduan bagi Guru dan Pendidik*. Yogyakarta: Deepublish
- Rini, D. (2021). *Pengembangan Potensi Siswa melalui Ekstrakurikuler*. Malang: UMM Press.
- Subandi. (2014). *Komunikasi Efektif: Teori dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan*. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Suryani, E. (2019). *Inovasi Pendidikan: Transformasi dan Implementasi di Sekolah*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Anwar, M. (2020). "Pengaruh Ekstrakurikuler terhadap Kepercayaan Diri Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3).
- Firmansyah, R., & Nugraha, P. (2018). "Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Public Speaking." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2).
- Hidayat, T. (2017). "Strategi Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa di Bidang Public Speaking." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1).
- Munawaroh, A. (2019). "Efektivitas Latihan Berbicara di Depan Umum untuk Siswa

SMP." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4).  
Wijayanti, D., & Kurniawati, F. (2021). "Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa." *Jurnal Ilmu Komunikasi Pendidikan*, 10(2).